

Implementasi media muhadatsah dalam pembelajaran bahasa arab santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor

Dhimas Fajri Putra Pratama ^{a,1,*}, Nurul Latifatul Inayati ^{b,2}

^{*ab} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ pratamaputra16@gmail.com ; ² n1122@ums.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Media; Muhadatsah; Bahasa Arab

KEYWORDS

Media; Muhadatsah; Arabic Language

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Media Muhadatsah dalam pembelajaran Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang implementasi media muhadatsah santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mewawancarai ustadz dan santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor. Hasil dari wawancara implementasi media muhadatsah Pondok Pesantren Nurul Ilmi di mana penguasaan bahasa Arab santri yang berkembang cukup baik dengan media muhadatsah, pondok melakukan kegiatan atau media muhadatsah ini untuk melatih bahasa Arab santri atau membantu santri dalam memahami bahasa Arab. Santri harus berkomunikasi dengan bahasa resmi. Jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada wawancara (focused interviews) ini secara deskriptif menggunakan wawancara.

Implementation of muhadatsah media in Arabic language learning for students at the Nurul Ilmi Islamic Boarding School

This research is entitled "Implementation of Muhadatsah Media in Arabic language learning for students at Nurul Ilmi Islamic Boarding School, Bogor. The aim of this research is to describe the implementation of muhadatsah media for students at Nurul Ilmi Islamic Boarding School. This research method uses qualitative research by interviewing ustadz and students of the Nurul Ilmi Islamic boarding school in Bogor. The results of the interview on the implementation of muhadatsah media at the Nurul Ilmi Islamic boarding school where the students' mastery of the Arabic language has developed quite well with muhadatsah media, the boarding school carries out activities or this muhadatsah media to train the students' Arabic language or help the students understand Arabic. Santri must communicate in the official language. This type of qualitative research that focuses on interviews is descriptive using interviews.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan materi Berdasarkan kelima nilai-nilai karakter tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada penguatan karakter religius. Yang dimana, penguatan karakter religius merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemerosotan moral (Ardianta, 2022) pada generasi penerus bangsa. Kemerosotan moral pada ranah pendidikan dibuktikan seperti halnya dengan adanya kasus *bullying* atau perundungan yang dilakukan antar siswa satu dengan siswa lainnya, siswa berperilaku buruk terhadap guru ataupun sebaliknya guru berperilaku buruk kepada siswa,

ketidakjujurnya siswa pada saat ujian, tawuran, hingga pelecehan seksual. Komnas Perempuan melaporkan dalam Catatan Tahunan (Catahu) 2021 bahwa terdapat begitu banyak kasus kekerasan dalam dunia pendidikan sepanjang tahun 2020 (Saptoyo, 2021). Terdapat kasus lain juga terjadi di Kecamatan Fatuleu pada Senin, 2 Maret 2020. Tiga siswa menginjak kepala guru, memukul hingga melempar kursi sebab guru tersebut menegur siswa yang tidak menandatangani daftar hadir. Ketiga siswa tersebut merasa tersinggung dan malu di depan siswa lain, sehingga ia tega melakukan tindakan tersebut kepada sang guru. Akibat perbuatannya itu, guru tersebut mengalami luka, hingga cidera pada beberapa bagian tubuhnya (Merja Erlanda, 2021). Berdasarkan kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya upaya penguatan karakter religius ditanamkan. Penguatan karakter religius merupakan suatu bentuk aktualisasi diri manusia sebagai makhluk Sang Pencipta melalui katakwaan kepada ajaran agama yang dianutnya dan selalu bersikap toleransi (Sumedi, Nashihin et al., 2020) kepada sesama manusia. Hal ini sebagaimana terdapat pada salah satu ayat Al-Quran pada surat Al Hujurat (49) ayat 13 yang berarti "Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu karena memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kesuksesan dalam hidup (Nashihin, 2017). Baik bagi siswa maupun orang dewasa, pendidikan memungkinkan mereka menjadi produktif dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu, pendidikan membantu individu membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan peluang mereka untuk menggapai kesuksesan (Ulfa et al., 2023). Tidak hanya itu, pendidikan juga berdampak positif bagi masyarakat dengan meningkatkan produktivitas anggota masyarakat, menguntungkan ekonomi, dan mengurangi tingkat kejahatan secara signifikan (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan, bukan hanya individu tetapi juga bangsa dan negara, khususnya di Republik Indonesia. Baik pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, maupun pendidikan non formal seperti kursus dan bimbingan belajar, dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Sebagai manusia, kita harus menerima kenyataan ini dan mengakui pengaruh besar yang dimiliki oleh pendidikan dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan.

Dalam pendidikan nasional, salah satu tujuan utama adalah membentuk kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa dengan layak mendapatkan pendidikan seumur hidup (Hafidz, 2021). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik (Husna Nashihin, 2017) dan mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki jiwa kebangsaan yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan agama islam, yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Muradi, 2013).

Berbicara tentang tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman, yakni mengatur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Faujiah, 2021). Kurikulum ialah panduan tertulis yang mencakup kemampuan yang harus dimiliki siswa sebagai standar kemampuan nasional, materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut. Evaluasi juga menjadi bagian penting untuk mengatur pencapaian kompetensi siswa. Dalam peraturan kebijakan pendidikan, pemerintah menetapkan delapan standar (Sarwadi & Nashihin, 2023) yang harus ada dalam kurikulum sesuai dengan PP No.19 Tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional. Standar tersebut meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, guru dan staf pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, keuangan, dan penilaian pendidikan (Muhaimin, Haji et al., 2017).

Pengertian program mencakup menetapkan tujuan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran sebagai kebijakan pemerintah dan kebijakan bahasa nasional. Bahasa Arab adalah

mata pelajaran yang tidak asing bagi semua orang islam, terutama di Indonesia. Diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar (kelas IV) hingga perguruan tinggi, baik PTAI maupun PTU (Muradi, 2013).

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu dilakukan inovasi pedagogik, terutama dengan menciptakan Media pembelajaran yang aktif berbasis pembelajaran kooperatif (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Hal ini menjadi penting dalam pendidikan agama islam karena tujuannya adalah mencapai pembelajaran yang lebih mendalam dengan menentukan pendekatan, metode, dan teknik yang efektif (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023) dalam proses pembelajaran (Robert & Brown, 2004). Untuk mencapai tujuan dalam pembentukan bahasa arab muhadatsah, diperlukan strategi dan metode yang tepat agar tujuan tersebut tercapai. Hal yang sama berlaku dalam mendukung pembelajaran PAI, dimana metode dan teknik yang efektif akan mempermudah bisnis dan mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan konteks yang diberikan, penulis akan menerapkan muhadatsah dalam bahasa Arab untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pondok pesantren Nurul ilmi Bogor. Metode ini membantu siswa dalam menguasai Bahasa Arab dengan baik dan lancar melalui penerapan ekspresi isi, pilihan kata yang tepat, dan persiapan mufrodat (kosakata). Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami dan mengkomunikasikan pemahaman tentang ajaran islam dengan baik dan benar

Sebelum Islam, bahasa Arab sudah menjadi bahasa nasional, tetapi peristiwa paling penting dalam perkembangan bahasa Arab adalah munculnya islam dan penyebarannya di Asia Tenggara hingga Afrika Barat. Dengan datangnya islam dan turunnya Al Qur'an dalam bahasa Arab yang standar, posisi bahasa Arab menjadi lebih penting.

Peran bahasa Arab dalam perkembangan peradaban islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahasa Arab berperan sebagai bahasa internasional.
2. Bahasa Arab berperan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Kontribusi bahasa Arab untuk budaya nasional.

Bahasa Arab diperlukan untuk membentuk identitas seorang muslim dan meningkatkan pemahaman ajaran agama (Kholish, 2022), serta menjadi sarana menyebarkan islam. Hal ini ditonjolkan oleh banyak cendekiawan muslim dari daerah non-Arab.

Bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa internasional dan digunakan sebagai bahasa diplomatik resmi di forum perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Berbagai kelompok di seluruh dunia yang ingin berkomunikasi dengan negara negara di Timur Tengah harus fasih berbahasa Arab sebagai titik awal komunikasi antar budaya, membuka jalur bagi ekonomi politik.

Di Indonesia, melihat situasi yang telah berubah, bahasa Arab bukan lagi bahasa kelas tiga, tetapi menjadi bahasa penting dan mutlak diperlukan untuk dipelajari. Jika masyarakat tidak memahami bahasa dan budaya Arab dengan baik, proyek besar yang berkaitan dengan politik, ekonomi, dan antar negara akan sulit direalisasikan dan harus menjadi perhatian nasional (Tahir, 2012)

Bahasa Arab memiliki kelebihan karena nilai sastranya yang tinggi dan sebagai bahasa yang sering digunakan sehari-hari. Belajar Bahasa Arab adalah syarat mutlak untuk fasih dalam memahami Al-Qur'an. Bahasa Arab menjadi bahasa internasional karena banyak digunakan di dunia sebagai alat komunikasi. Masalah dalam belajar Bahasa Arab bisa berasal dari masalah bahasa itu sendiri atau masalah ekstra bahasa, seperti masalah sosial budaya dan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Arab (Nashihin, 2019). Belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang saling terkait dan mendukung. Mengajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar (Robbaniyah, 2022). Faktor guru dan siswa mempengaruhi proses belajar mengajar, serta penggunaan bahan dan alat pembelajaran yang efektif dan metode pengajaran yang sesuai (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Jurnal Pemikiran Islam membahas pengaruh faktor-faktor tersebut dalam proses belajar mengajar. Bahan dan alat pembelajaran yang efektif membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa (Hadisi et al., 2023). Metode pengajaran juga berperan penting dalam menciptakan kondisi yang baik untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar

mengajar, guru harus memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran untuk mencapai hasil yang efektif (Faujiah, 2021).

Metode

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang saat ini semakin populer dan berkembang pesat. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang pengetahuan, terutama dibidang humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Dalam penerapannya, peneliti kualitatif harus memahami proses dan fungsi penelitian untuk menggali kualitas data sebagai fondasi dalam membangun ilmu pengetahuan (Farida, 2008).

Metode ini cocok untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, perilaku individu, kegiatan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Dengan menggunakan pendekatan naratif dan mendalam, penelitian kualitatif sering melibatkan wawancara mendalam, proses pengumpulan data ini melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian (Syaiful Anam, 2023), sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan penjelasan budaya serta kontekstual yang lebih kaya (Bogdan, Robert, Taylor, Steven J., Furchan, 1992)

Jenis wawancara ini adalah fleksibel, dimana peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan apa pun, tergantung pada jawaban yang diberikan oleh partisipan. Meskipun peneliti memiliki tujuan penelitian dan pertanyaan khusus yang ingin dijelajahi, namun arah dan kontrolnya terhadap wawancara sangat mini. Hasil wawancara dapat bervariasi untuk setiap partisipan, dan pada awalnya, mungkin terlihat perbedaan jumlah pola (Rachmawati, 2007)

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara melakukan wawancara di pondok pesantren nurul ilmi bogor, terhadap salah satu guru dan kepala sekolah. Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan di tunjang dengan referesnsi yang ada dan mendukung penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor, merupakan sebuah pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara (keterampilan lisan) dalam bahasa Arab. Metode ini berfokus pada komunikasi langsung antara guru dan siswa, sehingga dapat membantu santri untuk lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Metode muhadatsah ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor, karena salah satu peningkatan bahasa ialah praktek, metode muhadatsah ini adalah salah satu metode yang diterapkan kepada santri untuk saling bercakap (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023), berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat lebih mudah untuk memahami bahasa Arab

Berikut adalah implementasi metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor:

a. Penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari

Menciptakan lingkungan di pesantren dimana bahasa Arab digunakan secara aktif dalam kegiatan sehari-hari sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong para santri untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab pada kegiatan sehari-hari seperti makan bersama, berdiskusi, dan interaksi sosial dan lainnya

b. Pembagian kelompok belajar

Guru dapat membagi santri menjadi kelompok belajar yang terdiri dari beberapa santri. Setiap kelompok harus memiliki kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab secara bergantian, sehingga semua anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan muhadatsah.

c. *Role-playing*

Peran adalah bagian penting dari metode muhadatsah. Guru dapat menyusun peran atau situasi berbeda dalam kehidupan sehari-hari dan meminta santri untuk

- berperan sebagai karakter dalam situasi tersebut. Dengan berlatih Role-Playing, santri akan belajar bagaimana menggunakan bahasa Arab dengan tepat dan efektif.
- d. Dialog dan percakapan
Guru harus menyediakan materi pembelajaran yang berfokus pada dialog dan percakapan dalam bahasa Arab. Materi tersebut harus relevan dengan kegiatan sehari-hari santri sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - e. Konsistensi dan praktek rutin
Metode muhadatsah memerlukan latihan dan konsistensi. Santri harus diberi kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Arab secara rutin dan terus-menerus dalam berbagai situasi. Dengan latihan yang konsisten, kemampuan berbicara santri akan semakin meningkat.
 - f. Penggunaan media pembelajaran
Menggunakan media pembelajaran seperti video atau audio dalam bahasa Arab juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara santri. Media ini akan membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap penggunaan bahasa Arab secara kontekstual.
 - g. Pengajaran tata bahasa
Untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain fokus pada keterampilan lisan, penting juga untuk mengajarkan tata bahasa secara sistematis. Penguasaan tata bahasa akan membantu santri untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan lebih jelas dalam bahasa Arab.
 - h. Penilaian berbasis keterampilan
Penilaian keterampilan berbicara dalam bahasa Arab harus menjadi bagian integral dari sistem penilaian. Dengan demikian, santri akan merasa dihargai atas usaha mereka dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara mereka.
 - i. Dukungan dan dorongan
Guru harus memberikan dukungan dan dorongan kepada santri untuk terus berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Pujian atas perkembangan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu membangun rasa percaya diri dan semangat belajar mereka.

Kendala dalam pelaksanaan implementasi metode muhadatsah

Para santri di Pondok Pesantren Nurul Ilmi diwajibkan untuk selalu berbahasa Arab ketika berada di Pondok Pesantren Nurul Ilmi ini adalah salah satu cara pondok pesantren dalam membiasakan diri santri untuk selalu berbicara agar santri terbiasa dalam berbahasa sehingga santri lebih mudah dalam pemahaman bahasa Arab mulai dari mufradat maupun kosa kata bahasa Arab.

Adapun kendalanya ialah masih banyak para santri yang belum berbicara atau mempraktekan bahasa Arab yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari dengan beberapa faktor yakni: kurang tegasnya dari pihak pengurus organisasi ataupun dari pihak asatidz dalam penerapan bahasa meskipun dari kedua pihak yang bertanggung jawab atas peningkatan bahasa Arab di pondok pesantren akan tetapi masih banyak santri yang selalu mengumpat untuk tidak berbahasa resmi atau bahasa Arab maka dari itu pengurus organisasi membentuk tim untuk menindak langsung santri yang tidak berbahasa resmi (bahasa Arab). dengan ini ada beberapa faktor yang menjadi penghalang metode muhadatsah ini menjadi lebih efektif:

Kendala internal penghambat metode muhadatsah

Adapun kendala internal yang menjadi penghambat metode muhadatsah ini ialah dari santri itu sendiri masih kurangnya rasa tanggung jawab atau kesadaran untuk selalu berbahasa resmi (bahasa Arab). Jika santri tersebut sadar betapa pentingnya berbahasa resmi bagi kehidupannya sehari-hari, maka dari itu masih kurang dan harus lebih ditingkatkan kesadaran santri dalam berbahasa.

Kendala internal selain dari santri yakni dari para pengurus organisasi yang masih kurang untuk mencontohkan kepada santri santri untuk berbahasa resmi pada kehidupan sehari-hari jika pengurus sudah mencontohkan hal yang baik (berbahasa resmi) maka santri yang lain pun akan meniru dan mencontoh pengurusnya untuk selalu berbahasa resmi agar metode muhadatsah bisa berjalan dengan efektif.

Kendala external penghambat metode muhadatsah

Letak Pondok Pesantren Nurul Ilmi yang dimana bergabung dengan masyarakat menjadi salah satu faktor kurang efektifitas berjalannya metode muhadatsah menjadi lebih efektif, dikarenakan santri yang langsung berinteraksi dengan warga yang tidak semua bisa berbahasa Arab (bahasa resmi). Maka dari itu ini menjadi salah satu faktor yang masih dipikirkan dari pihak pondok untuk meminimalisir agar santri bisa selalu berbahasa resmi dan terbiasa menggunakannya.

Dengan implementasi media muhadatsah yang baik dan terencana, pembelajaran bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor, diharapkan dapat lebih efektif dan menyenangkan. Keterampilan berbicara yang baik dalam bahasa Arab akan membuka peluang lebih luas bagi santri untuk berkomunikasi dengan dunia Arab dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam.

Media muhadatsah sangat membantu para guru untuk mempermudah pelajaran bahasa Arab santri dalam memahaminya, serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan dan pantauan dari guru agar media muhadatsah dapat berjalan dengan baik.

No	Implementasi	Kendala
1	Penggunaan bahasa Arab setiap hari	Internal
2	Pembagian kelompok belajar	Kurangnya kesadaran dalam berbahasa
3	<i>Role-playing</i>	Pengurus organisasi kurang mencontohkan berbahasa
4	Dialog dan percakapan	Eksternal
5	Konsisten dan praktik rutin	Letak pondok pesantren yang menyatu dengan warga

Simpulan

Implementasi media muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Bogor, merupakan langkah positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara (keterampilan lisan) dalam bahasa Arab namun, dengan adanya kendala dari internal maupun eksternal maka media muhadatsah ini kurang berjalan maksimal, maka dari itu perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan dari pihak asatidz maupun pimpinan.

Adapun kendala internal kurang sadarnya santri dalam mempraktekan bahasa Arab sehingga kurang efektifitas media ini berjalan dengan baik, ini adalah salah satu evaluasi yang harus para asatidz lakukan yakni menyadarkan santri dan memotivasi untuk selalu berbahasa Arab sehingga media muhadatsah ini bisa berjalan dengan baik dengan dukungan dari pelajaran pelajaran yang sudah diberikan para guru.

Kendala eksternal yang menghambat media muhadatsah ini berjalan dengan baik, letak pondok pesantren yang menyatu dengan warga disini lah masalah terbesarnya dikarenakan susah nya mengkoordinir santri ketika berada diluar lingkungan pondok, sehingga kurang pengawasan dari pihak pengurus maupun para guru

Sebaiknya para guru maupun para pengurus bisa membagi pekerjaan sehingga ketika berada di dalam maupun di luar pondok sekalipun santri dapat terkoordinasi dengan baik sehingga media muhadatsah bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Daftar Pustaka

- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- Bogdan, Robert, Taylor, Steven J., Furchan, A. (1992). *Pengantar metode penelitian kualitatif suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu sosial / Arief Furchan*.
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514–522.
- Kholish, A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–12.
- Merja Erlanda, Sulistyarini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(3), 310–318.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). تطبيق طريقة مباشرة في تعليم اللغة العربية في معهد الشيخ ابن باز يوجياكرتا. *Proceedings of 2nd International Conference on ASIC*, 275–281. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 40.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Saptoyo, R. D. A. (2021). *No Title*. Hari Perempuan Internasional, Di Ranah Mana Saja Perempuan Mengalami Kekerasan?
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399–3415.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158–24168.

- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I. Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.